

## PEMANFAATAN PASIR SEBAGAI MATERIAL PEMBUATAN KERAMIK SISWA SMK NEGERI 2 SUKAWATI

Noor Azreena Malik<sup>1</sup>, Ni Made Rai Sunarini<sup>2</sup>, Mercu Mahadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : [noorazreenamalik@gmail.com](mailto:noorazreenamalik@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 2 Sukawati dengan materi “Pemanfaatan Pasir Sebagai Material Pembuatan Keramik Siswa Kelas Xii Kriya Keramik” bertujuan agar menumbuhkan kreatifitas, inovasi dan inisiatif dari siswa dalam menciptakan karya keramik baru karena berdasarkan pengamatan dari penulis karya yang dihasilkan masih monoton dengan bentuk, material, dekorasi dan pewarnaan yang sama. Selain mengembangkan potensi pada siswa kelas xii kriya keramik dalam menciptakan karya, kegiatan asistensi mengajar ini memiliki fokus pada sebuah eksperimen penggunaan material pasir. Hasil dari eksperimen ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran praktek lainnya serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi untuk menghasilkan karya lebih inovatif. dapat memudahkan guru selanjutnya untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dari hasil karya para siswa. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan metode kualitatif, data-data yang dihimpun melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi eksperimen untuk pengembangan kreatifitas berkarya siswa. Disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi eksperimen yang diterapkan kepada siswa menghasilkan hasil yang cukup baik. Penggunaan tanah yang dicampurkan dengan pasir hitam memiliki hasil yang baik berdasarkan hasil karya yang dibuat siswa berupa vas dan tempat gula.

**Kata kunci :** Pasir, Keramik, Eksperimen keramik.

### *Utilization of Sand as Ceramic Making Material Students Class XII Kriya Ceramic SMK Negeri 2 Sukawati*

*Teaching asistency activities in the State High School 2 Sukawati with the material "Utilization of Sand as Ceramic Material Making Class Xii Kriya Ceramics" aims to foster creativity, innovation and initiative from students in creating new ceramic works because based on observations from the authors of the work produced is still monotonous with form, material, same decoration and coloring. In addition to developing the potential for ceramic xii craft students in creating works, this teaching asistency activity has a focus on an experiment in the use of sand material. The results of this experiment are expected to provide references in increasing the educational cauldron in other practical learning processes as well as schools can support teachers to create more varied media to produce more innovative work. can make it easier for teachers to further enhance the creativity and innovation of the work of students. In this activity the author uses qualitative methods, data collected through interviews, observations, and document studies and uses experimental demonstration learning methods for the development of student-splifting creativity. It was concluded that using experimental demonstration methods applied to students produced quite good results. The use of soil mixed with black sand has good results based on the work students make in the form of vases and sugar holders.*

**Keywords:** Sand, Ceramics, Ceramic Experiments.

## PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Sukawati merupakan sekolah yang didirikan untuk melestarikan seni budaya lokal dengan pengembangan IPTEK yang berbasis Seni Budaya dan Pariwisata di Bali. Sekolah ini didirikan oleh Bapak I Wayan Balik Riti dan kawan-kawan tepat pada tahun 1969 dengan nama Sekolah Seni Ukir dengan status gedung yang menumpang di SD Guwang hingga pada tahun 1986 Sekolah Seni Ukir resmi berubah nama menjadi SMK Negeri 2 Sukawati Kepala Sekolah Bapak I Gusti Ngurah Made Umbara, ST, M.Pd, setelah melalui banyak proses perpindahan gedung dan akhirnya diresmikan digedung yang terletak di Jalan SMKI, Kampus SMK-SK Batubulan. Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Kabupaten Gianyar. SMK Negeri 2 Sukawati sekolah yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga demi terlaksananya project asistensi mengajar karena sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh di Institut Seni Indonesia Denpasar yakni kriya keramik.

Sesuai panduan dari fakultas bagi mahasiswa yang memilih kurikulum MBKM diharuskan melakukan peninjauan awal untuk mengetahui lebih lanjut terkait profil ataupun permasalahan yang ada ditempat asistensi mengajar. Dan permasalahan yang penulis temui di tempat asistensi mengajar yakni kurangnya kreatifitas, inovasi dan inisiatif dari siswa-siswi dalam menciptakan karya keramik baru, karena dari tahun ketahun berdasarkan pengamatan dari penulis karya yang dihasilkan masih monoton dengan bentuk, material, dekorasi dan pewarnaan yang sama. Terciptalah ide judul dari pada proposal asistensi mengajar yakni “Pemanfaatan Pasir Sebagai Material Pembuatan Keramik Oleh Siswa SMK Negeri 2 Sukawati”. Dengan tujuan dan harapan siswa-siswi kriya keramik di SMK Negeri 2 Sukawati lebih kreatif dan berani berinovasi dalam menciptakan karya keramik.

## METODE PENCIPTAAN

Dalam perwujudan karya ini penulis mengacu pada teori penelitian dan penciptaan yang diajukan oleh Husen Hendri dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Penciptaan Karya”. Untaian metodologisnya menjelaskan tentang metode penelitian dan penciptaan karya yaitu : pra-perancangan berupa eksplorasi, perancangan, perwujudan dan penyajian.

Dalam proses penciptaan tentunya harus melakukan eksplorasi baik yang berkaitan sumber ide dari penciptaan, konsep serta teknik perwujudan. Eksplorasi dilakukan dengan melakukan penjelajahan secara langsung, bertujuan penulis mendapatkan informasi dan menggali sumber ide yang berkaitan dengan penciptaan tugas siswa kelas XII ini. Proses eksplorasi penciptaan lainnya di dapat dari pengamatan penulis terhadap material pasir yang ada di pantai padang galak hingga terbersit memanfaatkan pasir tersebut sebagai campuran tanah liat untuk perciptaan karya yang akan diwujudkan siswa kelas XII jurusan kriya keramik. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMK Negeri 2 Sukawati belum ada karya siswa yang mencampurkan 2 material sekaligus dalam satu poduk/karya termasuk material pasir. Dengan penciptaan karya eksperimen siswa ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kreatifitas dan inovati siswa lainnya. Berikut langkah-langkah penciptaan :

### A . Persiapan Awal

Pada tahap awal ini semua rencana dilaksanakan seperti mempersiapkan kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, untuk membantu dalam pembuatan karya keramik antara lain : (1) Mesin putar keramik (elektrik wheel) merupakan alat putar masinal untuk membentuk karya lebih mudah karna menggunakan tenaga listrik serta memudahkan pencipta mengontrol bentuk karya dari berbagai sudut, (2) butsir merupakan alat bantu yang terbuat dari bahan kayu dan besi untuk membentuk atau merapikan bagian bodi keramik, (3) spons juga dapat difungsikan

sebagai salah satu alat untuk merapikan body karya, (4) tali pemotong digunakan oleh siswa untuk memotong atau merapikan bagian atas ketika tidak simetris juga sebagai pemotong bagian bawah karya agar memudahkan dipindah ke papan yang sudah disediakan, (5) papan kayu inilah yang nantinya difungsikan sebagai tempat menaruh karya yang sudah dibuat, (6) hand wheel Handwheel merupakan alat putar manual yang menggunakan tangan. Dan biasa digunakan oleh siswa untuk meja mendekorasi atau mewarna, dan siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

## B. Pengolahan Bahan

Bahan merupakan hal terpenting untuk menentukan hasil akhir dalam pembuatan karya, bahan berkualitas baik dapat menentukan pencapaian bentuk yang maksimal, bahan utama yang digunakan disini adalah tanah liat. Sesuai dengan judul dalam perwujudan karya ini juga dicampur dengan bahan lainnya, yaitu material pasir pantai padang galak jenis pasir berwarna hitam. Berikut langkah-langkah proses pengolahan material pasir :

### 1. Tahap pengeringan pasir

Pada tahap awal pengolahan material pasir yakni dijemur terlebih dahulu agar pasir siap dan lebih mudah untuk diayak. Proses penjemuran tergantung cuaca, penulis membutuhkan waktu 2 jam untuk proses pengeringan pasir ini. Dijemur dibawah sinar matahari menggunakan alas koran.

### 2. Mengayak Pasir

Setelah dijemur pasir yang kering siap untuk diayak. Fungsi dari proses mengayak disini untuk memisahkan butiran pasir yang halus dan kasar, dan pasing yang halus nantinya akan dicampurkan dengan tanah liat. Dengan perbandingan 1 kg tanah dengan 25 gram pasir, atau 3 kg tanah dengan 75 gram pasir. Proses pengayakan diharapkan menggunakan ayakan halus agar pasir halus didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan sebagai bahan material campuran dari tanah liat.



Gambar 1 : proses mengayak pasir  
Sumber : Dokumen Rena, 2020

### 3. Pencampuran Pasir dan Tanah Liat



Gambar 2 : pasir dan tanah liat  
Sumber : Dokumen Rena, 2021

Pencampuran tanah liat dengan pasir ini dilakukan oleh siswa kelas XII kriya keramik setelah pasir halus karena telah dilakukan proses pengayakan sebelumnya, takaran pencampuran pasir dan tanah liat yaitu sebanyak tanah liat 1 kg dan pasir 25 gram kemudian diberi sedikit air agar mudah tercampur. Dan proses penguliannya berbeda dengan hanya menggunakan tanah, proses pengulian bahan tanah dicampur dengan material pasir harus lebih ekstra agar pasir benar-benar tercampur secara merata dengan tanah agar tidak terjadi penggumpalan pada bagian-bagian tertentu.



Gambar 3 : proses pencampuran pasir dan tanah liat  
Sumber : Dokumen Rena, 2022

## KONSEP PENCIPTAAN

Bentuk konsep penciptaan yang ditekankan yaitu kreatifitas dari siswa menciptakan sebuah karya dan juga inovasi dai bahan yang digunakan dalam proses penciptaan. Siswa diberi kebebasan dalam membuat karya agar lebih berani berinovasi dan berkreasi dengan ide-ide kreatifitas yang dimiliki layaknya anak seni. Kreatifitas ini lebih disarankan untuk kelas XII, karena kelas XII dianggap mampu untuk lebih berkreasi, dan di kelas X dan XI siswa diharapkan dapat belajar dengan tekun terkait teori kriya keramik juga pembentukan dasar sehingga di kelas XII bukan lagi belajar teknik pembentukan melainkan sudah belajar pengembangan keramik, baik dari segi material, bentuk, dan dekorasi. Pada penciptaan ini bahan yang digunakan dalam campuran tanah liat untuk pembuatan karya yaitu pasir hitam atau pasir pantai. Pasir pantai secara umum dapat dikategorikan tanah regosol. Menurut Darmawijaya (1992), berdasarkan bahan induknya tanah Regosol dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tanah Regosol Abu Vulkanik, tanah regosol Bukit Pasir, dan tanah Regosol Sedimen. Tanah ini mempunyai ciri – ciri diantaranya bertekstur kasar, mudah diolah, gaya menahan air rendah, permeabilitas baik, makin tua teksturnya semakin halus dan, permeabilitas semakin kurang baik. Sifat tanah pasir memiliki kohesi dan konsistensi (ketahanan partikel dalam tanah terhadap pemisahan) sangat kecil. Kandungan bahan organik yang dimiliki oleh tanah pasiran rendah karena temperatur dan aerasi memungkinkan tingkat dekomposisi bahan organik tinggi. Selain itu, stabilitas agregat dan kandungan liat tanah pasiran rendah sehingga pada saat hujan, air dan hara akan mudah hilang melalui proses pergerakan air ke bawah (Gunawan Budiyanto, 2009). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Partoyo (2005) menunjukkan bahwa potensi kesuburan fisik lahan pasir pantai cukup rendah, kadar air (0,32%), fraksi pasir (93%), fraksi debu (6,10%), fraksi liat (0,54%), berat isi (2,97 g/cm<sup>3</sup>), berat volume (1,93g/cm<sup>3</sup>), porositas tanah total (35,07%). Potensi kimianya juga rendah, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengukuran kadar C-organik (0,29%) dan N-total (0,043%), P-tersedia (4,84 ppm), K-tersedia (2,23 ppm), N-tersedia (0,020%) dan pH H<sub>2</sub>O (7,01). Banyak jenis pasir yang terada di Indonesia berikut jenis-jenis (1) pasir merah, (2) pasir silika/kuarsa, (3) pasir pasang, (4) pasir beton, (5) pasir sungai, sedangkan jenis-jenis pasir berdasarkan warnanya (1) pasir warna putih, (2) pasir warna hitam, (3) pasir warna pink, (4) pasir warna hijau, dan (5) pasir warna ungu. Keunikan kandungan yang dimiliki pasir menarik ketertarikan penulis untuk menjadikan bahan campuran daripada karya keramik. Dan hasil dari bodi karya yang memanfaatkan pasir memiliki ciri khas sendiri dengan tekstur yang kasar dan memiliki bintik-bintik lelehan dari pasir yang dibakar menggunakan suhu tinggi. Dari keunikah itu terciptalah ide eksperimen juga akan penulis terapkan pada siswa agar lebih tertarik bereksperimen dengan bahan/ material yang lainnya.

## PROSES PENCIPTAAN

### A. Pembentukan Karya

Pada proses pembentukan ini siswa kelas XII memakai teknik putar menggunakan electric wheel dalam pembentukan bodi karya untuk mendapatkan benda yang simetris dan sesuai desain yang telah ditentukan. Dalam proses pembentukan keramik ada tahapan yaitu yang pertama proses membentuk dengan menggunakan mesin putar untuk membuat body keramik. Setelah proses pembentukan selesai beralih ke tahap pengeringan benda.

Adapun siswa yang membentuk karya menggunakan teknik dasar yakni teknik slab dan teknik coiling/pilin. Teknik coiling/pilin merupakan salah satu cara pembentukan keramik yang sudah lama dikenal orang, pembentukan dengan teknik ini dapat memberikan keleluasaan untuk membuat gabungan dari pilinan tanah yang ditumpuk satu persatu diantara pilinan yang lain sehingga menjadi sebuah bentuk keramik, dan teknik slab merupakan teknik yang dikenal dengan nama Slab biasanya digunakan untuk membuat bentuk-bentuk persegi (berupa kotak) ataupun lingkaran dan memiliki sudut. Teknik slab digunakan hanya untuk membentuk bagian bawah atau alas karya yang menggunakan teknik coiling.



Gambar 4 : proses pembentukan  
Sumber : Dokumen Rena, 2022

### **B. Proses Trim**

Proses ini dilakukan oleh siswa kelas XII setelah benda keramik setengah kering, fungsi butsir untuk pembentukan bagian bawah karya dan merapikan keseluruhan body agar lebih rapi. Proses pengetriman ini tidak bisa dilakukan langsung setelah proses pembuatan body melainkan harus ditunggu terlebih dahulu agar bagian bodi dari karya tersebut kering dan aman untuk dilakukan pengetriman (Pembuatan kaki). Dan untuk proses pengeringan siswa menjemur karya tersebut dibawah sinar matahari dengan waktu sampai karya tersebut siap untuk ditrim/butsir. Adapun alat-alat yang bisa digunakan saat pengetriman selain butsir yakni spons yang berfungsi untuk merapikan bagia-bagian yang sudah di triming.



Gambar 5 : proses pengetriman  
Sumber : Dokumen Rena, 2022

### C. Proses Glasir

Proses ini siswa kelas XII melakukan proses pewarnaan pada bagian dalam body karya menggunakan glasir warna coklat dan putih selanjutnya untuk bagian luar tanpa glasir karena tujuan dari pembuatan karya ini ialah eksperimen siswa sehingga dapat memperlihatkan tekstur hasil karya eksperimen pertama yang diwujudkan oleh siswa. Agar mengetahui perbedaan tekstur karya yang hanya menggunakan bahan utama tanah liat saja dengan bahan tanah liat yang sudah dicampur dengan material pasir.



Gambar 6 : proses pewarnaan glasir

Sumber : Dokumen Rena, 2022

Tahap terakhir adalah proses pembakaran dengan suhu 1190°C dengan waktu pembakaran selama 8 jam yang bertujuan untuk mengerasakan bodi keramik dan glasir agar menjadi satu kesatuan yang lebih kuat. Pada proses pembakaran hanya melalui satu kali tahap pembakaran tanpa pembakaran biskuit hal ini dikarenakan mempersingkat waktu pembuatan karya, adapun kekurangan dari satu kali proses pembakaran atau biasa disebut pembakara tunggal yakni terlihat dari bodi karya yang kurang halus atau dengan menggunakan glasir tertentu juga kurang maksimal hasil akhirnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Capaian dari pembelajaran teknik putar centering di kelas XII jurusan kriya keramik ialah hasil dari perwujudan karya yang dibuat memanfaatkan material pasir sebagai bahan campuran dari pada bahan utama yakni tanah liat. Berikut hasil perwujudan karya eksperimen yang di capai oleh siswa kelas XII.

A. Karya I Komang Surya Adi Putra



Gambar 7 : Karya Siswa Surya  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022

Vas bunga adalah wadah atau tempat yang di gunakan sebagai tempat menyimpan rangkaian bunga, wadah ini bisa terbuat dari berbagai bahan. Namun karya siswa ini dibuat dengan menggunakan bahan tanah liat dicampur dengan material pasir hingga menjadi karya eksperimen. Dengan bentuk tabung yang cembung dibagian tengah bodi karya. Dengan tinggi karya 20 cm, lebar bawah 4 cm dan lebar atas atau bagian mulut karya 3 cm, ukuran tersebut sudah sesuai dengan porsinya sebagai vas bunga. Dibuat oleh Komang Surya dengan teknik putar centering menggunakan mesin putar atau yang biasa disebut electric wheel, karya ini dibuat dengan bodi polos tanpa dekorasi. Setelah tahap pembentukan dan karya sudah kering selanjutnya karya siap untuk dibakar. Berbeda dengan lainnya karna kali ini menggunakan pembakaran tunggal jadi langsung diaplikasikan pewarnaan glasir kemudian dibakar dengan suhu 1190 derajat celcius. pewarnaan glasir yang menggunakan warna putih hanya pada bagian dalam karya, untuk bagian luar tanpa pewarnaan juga tanpa dekorasi agar memperlihatkan tekstur hasil eksperimen material.

## B. Karya 2 Gede Putra Yasa



Gambar 8 : Karya Siswa Yasa  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022



Gambar 9 : Karya Siswa Yasa  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022

Tempat gula merupakan barang penting dalam kebutuhan rumah tangga berfungsi menyimpan dan menjaga kualitas gula agar tetap terjaga. Namun bentuk karya tabung ini memiliki banyak fungsi, sebagai tempat penyimpanan garam, kopi dan lainnya, tergantung pemilik ingin mengfungsikan wadah tersebut sesuai kebutuhan. Karya ini dibuat oleh Putra Yasa dengan tinggi 12 cm, lebar bagian bawah dan atas 8 cm. Dibentuk dengan teknik putar centering menggunakan mesin electric wheel agar mendapatkan bentuk bodi karya yang simetris sesuai dengan keinginan penulis. Setelah proses pembentukan lanjut pada tahap teknik pengetriman dengan catatan karya sudah mulai kering, setelah karya benar-benar kering lanjut pada tapa pewarnaan glasir dan pembakaran, karya ini tanpa melalui tahap pembakaran biskuit karna menggunakan pembakaran tunggal yang hanya melalui satu kali proses pembakaran. Pada proses pewarnaan glasir karya ini menggunakan glasir warna ivory coklat pada bagian dalam karya dan pada bagian luar dibiarkan polos agar teksturnya dapat dirasa dan dilihat perbedaannya dengan karya yang hanya menggunakan satu bahan. Terlihat dari hasil akhir karya ini memiliki keunikan pada bagian bodi dan tekstur karya, dengan terdapat titik-titik dari pasir yang sudah meleleh saat tahap pembakaran glasir yang menimbulkan kesan unik serta dengan tekstur yang kasar mampu memberikan kesan simple nan minimalis pada karya tempat gula hasil Surya.

## C. Karya I Kadek Agus Andika

Karya dengan tinggi 18 cm, lebar bawah 4 cm dan lebar atas atau bagian mulut karya 5 cm, di buat dengan menggunakan campuran tanah liat dan pasir pantai padang galak yang berwarna hitam. Dengan tinggi vas 18 cm akan sangat terlihat jenjang dan elegan ketika ditambah bunga sesuai fungsinya, dan kesan warna polos pada bodi karya sangat menguntungkan keberadaannya karna akan terlihat warnanya yang mencolok dibalik vas bunga yang polos namun tetap memiliki keunikan pada bagian tektur luarnya.

Pembuatan karya ini diawali dengan teknik putar menggunakan mesin masinal atau electric wheel, yakni pembentukan badan vas bunga secara keseluruhan. Setelah bagian bodi karya vas bunga terbentuk, kemudian lanjut pada teknik trimming atau pembuatan kaki serta juga merapiakan bagian-bagian lainnya. Barulah setelah pembentukan kaki terbentuk karya dapat dikeringkan hingganya siap pada tahap pewarnaan atau glasir. Glasir putih

yang digunakan pada karya ini hanya pada bagian dalam menggunakan teknik tuang dan diputar-putar sehingga glasir merata disetiap sudut bagian dalam karya kemudian glasir ditungkan ketempat semula atau bak. Kemudian pembersihan bagian atas atau bodi karya yang terkena glasir menggunakan spon basah dengan tujuan karya terlihat rapi dan indah.

Setelah melalui tahapan-tahapan lainnya lanjut pada tahap terahir yakni pembakaran glasir, karna karya ini dibuat tanpa melalui tahap pembakaran biskuit. Pada pembakaran glasir menggunakan suhu 1190 derajat celcius dengan kurung waktu pembakaran selama 8 jam. Kendala yang ditemukan pada siswa saat pembuatan karya ini ketika pembentukan dengan teknik putar sehingga menyebabkan pada bagian atas kurang simetris.



Gambar 10 : Karya Siswa Andika  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022



Gambar 11 : Karya Siswa Andika  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022

#### D. Karya I Made Dedik Veriawan



Gambar 12 : Karya Siswa Dedik  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022



Gambar 13 : Karya Siswa Dedik  
Sumber : Dokumentasi Rena, 2022

Karya dengan tinggi 15 cm dan lebar 10 cm ini dibuat menggunakan teknik dasar yakni teknik slab pada bagian alas karya atau bawah, teknik coiling/pilin pada bagian bodi karya. Perwujudan karya menggunakan teknik pilin termasuk teknik dasar dan terbilang cukup mudah namun menurut penulis juga siswa perwujudan karya menggunakan teknik pilin cukup rumit, karna tidak bisa sembarang membentuk dan meletakkan susunan pilin agar tidak mudah retak atau pecah. Pada bodi karya diatas menggunakan teknik pilin yang membentuk ornamen kakul-kakulan dengan ukuran yang kecil, tahapan pembuatannya setelah tanah diuleti lanjut pada tahap slab dengan menggunakan roll kemudian dibagi sesuai dengan kebutuhan pilin yang akan dibuat, selanjutnya dibentuk sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa. Pada proses pembuatan pilinpun harus teliti karna jika tidak dapat menyebabkan pecah-pecah pada bagian pilinan. Setelah mendapatkan bentuk ornamen kakul-kakulan yang sesuai baru disusun secara rapi menggunakan lem dari tanah liat untuk menyatukan bagian satu dengan bagian lainnya. Kedua juga ada bentuk pilin datar yakni hanya berupa garis horizontal yang hanya lurus melingkari bodi karya, bentuk pilinan horizontal diletakkan di tiap-tiap bagian dengan tujuan sebagai penguat dari bentuk pilinan lainnya agar tidak roboh. Bentuk ketiga dari pilinan karya diatas berbentuk bulat dengan ukuran kecil-kecil yang dipadukan dengan garis yang menyerupai garis horizontal namun terdapat gelombang di tiap-tiap bulatan yang terdapat di setiap titik yang sudah ditandai oleh siswa. Dan pada bagian atas ditip dengan bentuk bulatan tanah liat dan satu pilinan garis horizontal sebagai penguat. Karya ini dibuat dengan kurung waktu 3 jam karna bentuknya yang sedikit susah menurut siswa.

Setelah karya mulai mengering dilakukan pembersihan di tiap bagian menggunakan spons dengan tujuan agar hasil karya nantinya terlihat bagus dan rapi, alasan dibersihkan setelah karya sedikit mengering agar tidak menghilangkan kesan bentuk dari pilinannya itu sendiri. Selanjutnya masuk tahap pengeringan secara sempurna kemudian dilanjutkan dengan tahap pewarnaan atau glasir. Karya ini di glasir menggunakan warna ivory coklat dengan teknik pewarnaan semprot agar glasir lebih merata dan menyerap di tiap-tiap bagian karna karya ini hanya

melalui satu kali pembakaran maka diperlukan teknik pewarnaan khusus agar hasil glasirnya lebih tebal dan menyatu dengan karya. Lanjut pada proses pembakaran glasir menggunakan suhu 1190 derajat celsius selama 8 jama dalam tungku pembakaran.

## SIMPULAN

Disimpulkan bahwa program asistensi mengajar dengan kurikulum MBKM Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukawati sasaran kelas XII jurusan Kriya Keramik dengan identifikasi permasalahan yang didapatkan yakni kurangnya kreatifitas dari siswa hingga terciptalah ide eksperimen dengan memanfaatkan material bahan sekitar ialah pasir pantai, dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi eksperimen dengan memperagakan terlebih dahulu apa yang akan di ajarkan pada siswa. Menggunakan metode demonstrasi eksperimen yang diterapkan kepada siswa menghasilkan hasil yang cukup baik. Penggunaan tanah yang dicampurkan dengan pasir hitam memiliki hasil yang baik berdasarkan hasil karya yang dibuat siswa berupa vas dan tempat gula.

## DAFTAR REFERENSI

- Hadi, Surya 2020. ANALISIS JENIS PASIR TERHADAP KUAT TEKAN BETON. Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil, 3(2), 146-155.
- Husen Hendriyana. 2018. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya, Sunan Ambu Press, Bandung.
- Kasmawati, K., Atmojo, WT, Kartono, G., & Soeprayogi, H. (2019). Pembuatan Kerajinan Keramik Dengan Teknik Pilin Pada Siswa Kelas X Smk Pelayaran Buana Bahari. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 8 (2), 392-396.
- Putra, T. K., Afany, M. R., & Widodo, R. A. (2020). PENGARUH BAHAN ORGANIK DAN TANAH VERTISOL SEBAGAI PEMBENAHAN TERHADAP KETERSEDIAAN DAN PELINDIAN KALIUM DI TANAH REGOSOL PASIR PANTAI. *JURNAL TANAH DAN AIR (Soil and Water Journal)*, 17(1), 20-25.
- Soebroto, R. B. G. (2019, October). EMPAT TEKNIK DASAR MEMBUAT KERAMIK MANUAL (TANPA ALAT PUTAR). In Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER) (Vol. 1, No. 1, pp. T16-T16).
- Utomo, Agus Mulyadi. Wawasan dan Tinjauan Seni Keramik. Denpasar: Paramita, 2007.